

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program layanan bimbingan pada anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial dengan menggunakan pendekatan bermain. Oleh karena itu diperlukan gambaran yang mendalam tentang bimbingan perkembangan sosial pada anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang mendalam, sehingga akhirnya penelitian dapat merumuskan layanan bimbingan pada anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) data yang dikumpulkan bersifat diskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan-tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai, (2) penelitian ini memberikan gambaran apa adanya mengenai layanan bimbingan bagi anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada anak dengan pendekatan bermain, (3) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang alami yang tidak dapat dimanipulasi. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 27-29) yang menyatakan bahwa, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki lima ciri, yaitu ; (1) dilakukan pada latar yang alami, karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang

langsung pada perisetnya, (2) bersifat diskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka, (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) dalam menganalisis cenderung secara induktif yang mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan (5) lebih mementingkan makna (esensial), maka kedekatan peneliti menjadi sangat penting selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, pertimbangan menggunakan studi kasus karena didasarkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada upaya untuk mendapatkan gambaran nyata, yang natural dari subyek yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Yin (2002:1) studi kasus merupakan pilihan yang tepat jika ingin meneliti berkenaan dengan “*how*” dan “*Why*” dan apabila fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini dan dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana (*how*), memberikan bimbingan pada anak melalui bermain, mengapa anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, dan alat permainan apa saja yang ada di kelompok bermain.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi sebagai pusat kajian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah kelompok bermain “Anak Cerdas” BP-PLSP Regional III Jawa Tengah, yang berada di Jl. Diponegoro 250 Ungaran Semarang. Pemilihan lokasi ini dengan alasan-alasan sebagai berikut :



1. Kelompok bermain Anak Cerdas merupakan kelompok bermain perantara di jajaran PLSP khususnya dan penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini pada umumnya di Tawa Tengah.
2. Model pembelajaran di kelompok bermain ini menggunakan system *moving play*, artinya kegiatan bermain yang berpindah-pindah dari satu ruangan ke ruangan lain.
3. Sering menjadi tempat studi banding di kalangan pemerhati program pendidikan anak usia dini baik dari dalam maupun luar propinsi.
4. Belum pernah dijadikan penelitian tentang bimbingan bagi anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial.

Penelitian ini bertujuan merumuskan bimbingan bagi anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial, dan yang menjadi pusat kajian adalah kelompok bermain. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa dalam setiap awal tahun ajaran bagi anak yang memulai memasuki TK, RA, Kelompok Bermain, dan program pendidikan pra sekolah sejenisnya, hampir dapat dipastikan terdapat anak-anak yang tidak dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tersebut, sehingga banyak anak yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Namun untuk meneliti secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan kualitatif tidaklah memungkinkan, untuk itu maka penulis memilih satu program pra sekolah yaitu play group sebagai subyek penelitian.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subyek penelitian yang banyak yang penting subyek tersebut dapat memberikan informasi. Subyek penelitian sebagai sumber informasi tidak hanya manusia, tetapi peristiwa dan situasi yang diobservasi dapat juga dijadikan sebagai sumber informasi (Nasution,

1988). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian terdiri dari guru dan anak-anak/siswa play group “Anak Cerdas” BPPLSP Jawa Tengah. Adapun proses yang dilakukan dalam menentukan subyek penelitian adalah :

*Pertama*, mengidentifikasi subyek penelitian sesuai dengan kriteria awal, yaitu anak-anak play group yang memiliki keterlambatan perkembangan sosial, dalam penelitian ini difokuskan terhadap sejumlah 5 anak. *Kedua*, penentuan responden dalam rangka memfokuskan unit subyek penelitian dengan mempertimbangkan kemungkinan informasi yang diperoleh dapat memperkaya data yang dibutuhkan, dalam hal ini adalah orang tua anak yang menjadi subyek penelitian, pengelola program, dan guru/pendidik. *Ketiga*, kriteria berikutnya adalah berdasarkan tujuan dan ciri-ciri yang ada dengan hubungan dengan penelitian, dalam penelitian ini akan dilihat variasi jenis permainan atau bermain yang diberikan guru.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan sebagai instrument utama. Sedangkan instrument non manusia hanya bersifat sebagai pendukung. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Sebagaimana yang diungkapkan Nasution (1988:9), peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, maka tidak mungkin untuk menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu

hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan (Moleong, 1995:5).

Karena peneliti menjadi instrument kunci, maka peneliti berusaha sebaik mungkin menunjukkan sikap yang selektif dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, agar informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya, disamping itu peneliti berusaha membina hubungan baik dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan fokus penelitian dan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan terdiri dari (1) lembar observasi, (2) pedoman wawancara, dan (3) angket. Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada kebutuhan dari setiap tahapan penelitian dan jenis data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Data dan sumber data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, terdiri dari catatan-catatan lapangan dalam bentuk deskripsi tentang permasalahan yang diteliti, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan hambatan perkembangan sosial pada anak usia dini. Secara rinci catatan-catatan data meliputi : deskripsi tentang karakteristik anak yang perkembangan sosialnya terhambat, deskripsi tentang lingkungan sekolah, deskripsi tentang jenis-jenis permainan bagi anak, dan deskripsi tentang bimbingan yang dilakukan guru terhadap anak dalam yang mengalami hambatan perkembangan sosialnya. Data yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu data (primer) utama dan

data skunder (pendukung). Data primer (utama) diperoleh dari subyek penelitian secara langsung yaitu anak usia dini yang ada di kelompok bermain anak cerdas, data-data ini dikumpulkan dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi. Sedangkan data pendukung/skunder sifatnya hanya sebagai data pelengkap selain diperoleh dari orang tua, tenaga pendidik dan diperoleh melalui wawancara dan observasi, juga diperoleh dari catatan-catatan lapangan, gambar/foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan, yaitu :

### a. Metode observasi

Metode observasi adalah upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Dalam penelitian tersebut tidak diabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber non manusia seperti dokumen dan catatan-catatan yang tersedia (Nasution, 1996 dan Sanapiah, 1990). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap anak-anak secara keseluruhan, dan selanjutnya observasi difokuskan pada anak-anak yang menurut kriteria yang ada mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya, bimbingan yang diberikan guru serta observasi pada anak yang telah mendapat perlakuan berupa bimbingan dengan menggunakan pendekatan bermain. Observasi dilakukan pula terhadap bagaimana guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kepada anak-anak baik didalam maupun diluar kelas.

Dalam pelaksanaannya agar observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-rambu tentang apa yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berdasarkan jenisnya dalam wawancara tidak terstruktur tidak digunakan instrument standar, artinya wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka. Sebelum peneliti melakukan wawancara dipersiapkan terlebih dahulu tentang garis-garis besar pertanyaan yang memuat yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman pelaksanaannya. Pada prinsipnya pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, baru kemudian dilakukan wawancara. Untuk menggali sejumlah data dari guru, dilakukan wawancara tidak terstruktur, agar wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien, peneliti menggunakan pedoman wawancara, baik dengan guru, orang tua maupun penyelenggara program. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini difokuskan pada penentuan kriteria anak-anak yang menurut guru atau orang tua mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan khususnya kepada guru dan penyelenggara program mengenai, alat bantu dalam mengajar, hambatan selama mengajar, dan faktor-faktor yang menghambat ataupun menunjang selama proses belajar.

### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, dimana sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen (Sonhaji dalam Arifin, 19996:82). Ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi, sebagaimana dikemukakan Linclon dan Guba dalam Moleong (1995) antara lain : (1) dokumen dan record merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu kejadian, (4) memiliki sifat alamiah, (4) murah dan mudah diperoleh, dan (5) tidak sukar ditemukan. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah yang berkaitan dengan administrasi dan benda-benda seperti, rencana pembelajaran, karya siswa, dan data guru.

## E. Keabsahan Data

Pada tahap ini teknik-teknik yang digunakan untuk membuktikan atau melacak kebenaran/ taraf kepercayaan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan di lapangan (*persistent observation*), triangulasi (*triangulation*), dan pengecekan anggota (*member check*).

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moleong, 1995:178). Dalam teknik triangulasi ini langkah-langkah yang



dilakukan peneliti adalah sebagai berikut ; (1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang, seperti orang tua/pengasuh, guru, dan penyelenggara program, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

## 2. Pengamatan di lapangan (*persistent observation*)

Dalam teknik pengamatan lapangan ini, peneliti beberapa kali datang di lokasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru.

## 3. Pengecekan anggota (*member chek*)

Member chek adalah men-cek kebenaran dan kesahihan data temuan peneliti dengan mengkonfirmasi dengan sumber data (Nasution, 1992).

Berdasarkan subyek penelitian, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, dan keabsahan data tersebut, maka yang menjadi responden penelitian ini siswa play group, orang tua siswa, tenaga pendidik dan pengelola program.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

### **1. Identifikasi awal**

Identifikasi awal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif di lapangan, sehingga teridentifikasi anak-anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Observasi tentang gambaran umum perkembangan sosial anak usia dini yang terlihat saat mereka memasuki kelompok bermain
- b. Identifikasi terhadap anak-anak yang perkembangan sosialnya terlambat dibanding teman-teman yang lain.
- c. Observasi tentang jenis-jenis alat permainan yang ada di kelompok bermain
- d. Wawancara dengan guru. Orang tua murid untuk mengetahui penyebab anak mengalami hambatan perkembangan social

## **2. Menerapkan beberapa permainan yang dapat membantu perkembangan sosial anak**

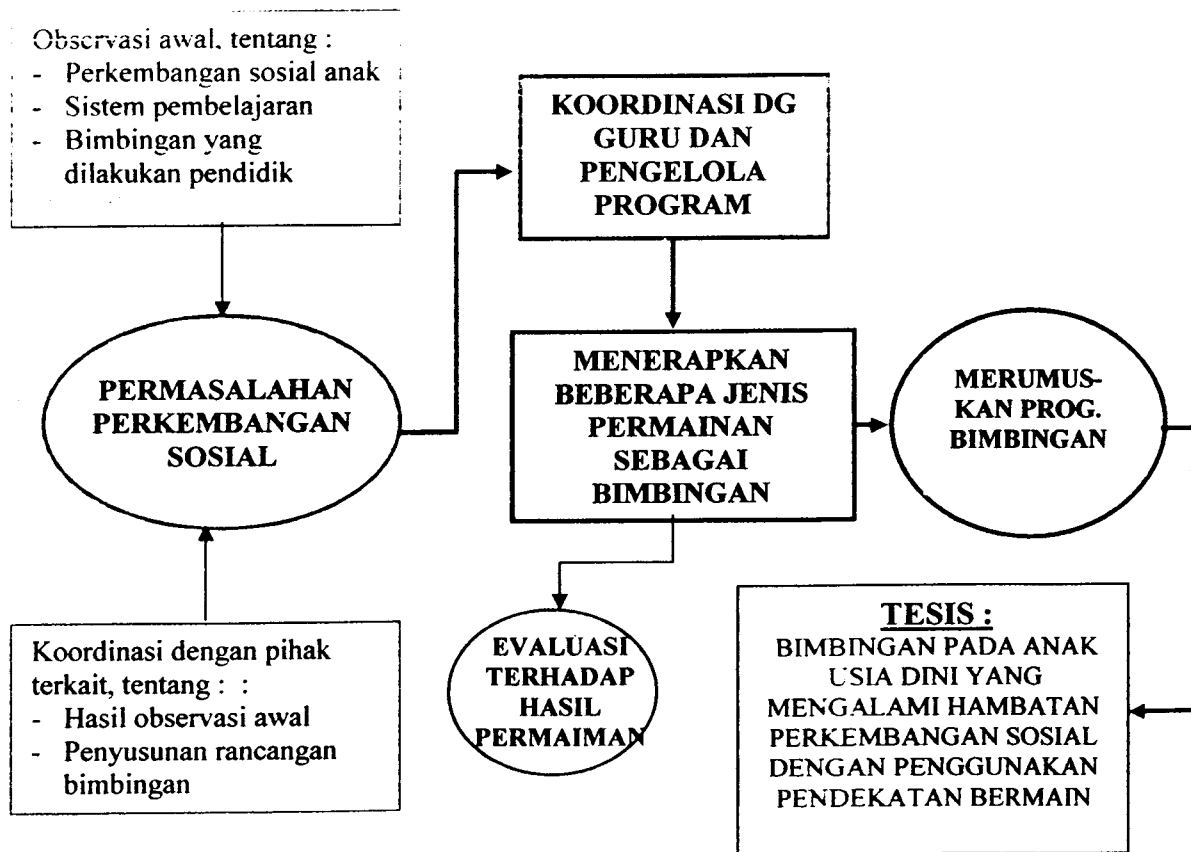
Pada tahap ini penulis bekerjasama dengan guru untuk merumuskan langkah-langkah bimbingan perkembangan sosial anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial dengan beberapa permainan dan sekaligus mengevaluasi bagaimana perkembangan sosial anak. Dalam hal ini peneliti juga berkoordinasi dengan ketua penyelenggara program dan tenaga pendidik. Dengan adanya koordinasi tersebut diharapkan bimbingan yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Disamping itu diharapkan pula dapat memberikan wawasan tentang pentingnya bimbingan perkembangan sosial pada anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial, sehingga anak-anak yang perkembangan sosialnya terlambat dapat segera menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setelah guru menerapkan beberapa jenis permainan sebagai bimbingan, maka berdasarkan hasil yang dicapai tersebut peneliti menuangkan jenis-jenis permainan dalam bentuk program bimbingan untuk anak yang mengalami hambatan perkembangan sosial.



### 3. Penyusunan Tesis

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka peneliti menyusun langkah penelitian tersebut diatas beserta hasilnya ke dalam bentuk tesis dengan judul Bimbingan Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Hambatan Perkembangan Sosial Dengan Menggunakan Pendekatan Bermain.

Setelah layanan bimbingan terhadap anak usia dini yang mengalami hambatan perkembangan sosial ini tersusun dalam bentuk tesis, penulis berharap layanan bimbingan ini dapat diterapkan pada anak usia dini yang sedang memasuki usia kelompok bermain khususnya anak yang ada di kelompok bermain anak cerdas BPPLSP Regional Jawa Tengah, dan anak usia dini lain pada umumnya tentunya dengan karakteristik yang tidak jauh berbeda. Secara lebih rinci langkah-langkah penelitian ini diuraikan dalam bentuk bagan di bawah ini :



#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, hasil rekaman wawancara, hasil observasi dan lain sebagainya (Moleong, 1989:209).

Sebagaimana yang telah disingguh pada bab terdahulu, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga analisisnyapun dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data mengacu pada Miles dan Huberman (1984:20) yang menyatakan bahwa, langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah ; (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Langkah-langkah analisis data penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-tata lapangan ini dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskripsi tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Dari catatan lapangan peneliti juga membuat catatan refleksi, catatan ini merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan dan pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan. Setiap catatan lapangan akan disusun setiap hari dan disimpan dalam tempat tersendiri sehingga tidak bercampur dengan data-data lain.

## 2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

Selama proses pengumpulan data, peneliti mengikuti Mantja (2003:83) dengan melakukan pengorganisasian dan peringkasan data. Peneliti membuat kode (sandi) informasi yang akan membantu menstrukturkan dalam melaporkan data lapangan. Dalam penulisan kode, peneliti akan memasukkan nama-nama orang yang diamati, tempat pengamatan, tanggal dan waktu data dicatat.

## 3. Penyajian data

Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi, sehingga pembaca hasil penelitian ini dapat memahami isi penelitian dengan jelas. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Semua uraian deskripsi dalam penelitian ini merupakan bentuk data yang mudah dibaca orang lain, yang peneliti tulis dalam bahasa yang mudah dipahami orang lain.

## 4. Verifikasi dan pengambilan kesimpulan

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1991:179) kegiatan verifikasi dan menarik kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga

diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian yang merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, ketaraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dalam penelitian. Dalam melakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan, kegiatan peninjauan kembali terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah hal yang penting.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut : (1) mencatat semua temuan di lapangan yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan, (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting. Pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi, (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian, dan (4) membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.



